2.386 KK Batang Tolak Bantuan

BATANG (KR) - Sebanyak 2.386 kepala keluarga (KK) warga Kabupaten Batang menolak bantuan dana dampak Covid-19 yang bersumber dari APBD setempat, Minggu (7/6). Mereka menolak tegas bantuan tersebut, lantaran merasa keluarga mampu yang dimasukkan data tidak mampu. Bupati Batang, Wihaji usai rapat evaluasi penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) Terdampak Covid-19 mengakui ada beberapa alasan bantuan tersebut belum diambil. Di antaranya, terjadi pendataan ganda, warga bersangkutan sudah pindah, dan warga yang bersangkutan sengaja belum mengambil atau lainnya.

Menurutnya, bantuan yang sengaja tidak diambil atau ditolak akan dialihkan kepada warga yang benar-benar mendapat bantuan. Di Kabupaten Batang, penerima bantuan dampak Covid-19 ada 21.328 KK. Realisasi penyaluran bantuan sudah mencapai 18. 942 KK yang mengambil bantuan, sedangkan yang tidak mengambil 2.386 KK. **(Riy)-o**

'AD 1 PM Family' Bagikan Sembako

WONOGIRI (KR) - Komunitas Penggiat Sosmed Wonogiri 'AD 1 PM Family' yang bermarkas di Wonoboyo membagikan bantuan sembako dan uang saku kepada puluhan warga terdampak pandemi Covid-19 di Pokoh Wonoboyo Kecamatan/Kabupaten Wonogiri, Minggu (7/6). Hari itu, 'AD 1 PM Family' juga melakukan *road show* ke Eromoko, Pracimantoro, Baturetno, Batuwarno, Tirtomoyo, Nguntoronadi dan Jatisrono, untuk membagikan 250 paket bantuan yang telah disiapkan.

Ketua Komunitas 'AD 1 PM Family' Wonogiri, Setiawan SM MSi menyebutkan, selama pandemi Covid-19 ini pihaknya menyiapkan 250 paket sembako untuk warga miskin. "Anggota kami yang tersebar di Jateng merasa terpanggil untuk berbagi kepada saudara kita yang terdampak Covid 19," jelasnya. Pelaksanaan bakti sosial ini dibantu anggota Polsekta Wonogiri dan Puskesmas Wonogiri I, dengan protokol kesehatan. **(Dsh)-o**

Anggaran Pilkada Sragen Membengkak

SRAGEN (KR) - Anggaran pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kabupaten Sragen 2020 ini membengkak sampai Rp 3 miliar, karena imbas pandemi Covid-19. Pembengkakan anggaran disebabkan pemberlakuan protokol kesehatan dalam semua tahapan Pilkada guna pencegahan Covid-19. Selain itu, jumlah Tempat Pemungutan Suara untuk Pilkada yang dijadwalkan 9 Desember 2020 mendatang, bertambah dari 1.644 TPS menjadi 2.271 TPS.

Hal itu terungkap dalam rapat koordinasi yang dipimpin Sekretaris Daerah (Sekda) Sragen Tatag Prabawanto di Aula Opsroom Sekretariat Daerah (Setda) Sragen, Senin (8/6). Rapat dihadiri Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sragen Minarso, Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Sragen Dwi Budhi Prasetya, perwakilan Polres Sragen, Kodim 0725/Sragen, dan Badan Kesbangpolinmas. **(Sam)-o**

JAWA TENGAH MENUJU KONDISI NORMAL BARU

Banyumas Gencarkan Razia Masker

BANYUMAS (KR) - Untuk mengantisipsi penyebaran virus korona atau pandemi Covid-19, Pemkab Banyumas terus menggencarkan sosialisasi penggunaan masker. Juga dilakukan razia masker di berbagai tempat, seperti jalan, mal, toko swalayan, dan pasar tradisional. Razia melibatkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Banyumas, kepolisian dan TNI.

"Penanganan Covid-19 di Banyumas menunjukkan hasil yang membaik. Untuk itu, kami mengajak warga Banyumas selalu menggunakan masker saat keluar rumah, dan mengurangi interaksi dengan orang lain. Kami juga menerima aduan masyarakat melalui aplikasi whatshap 081297167-008," ungkap Achmad Husein, Senin (8/6).

Sementara itu, Ketua DPRD Salatiga, Dance Ishak Palit minta agar Walikota Salatiga segera menerbitkan Peraturan Walikota (Perwali) tentang wajib memakai masker di Salatiga. Hal itu perlu, untuk menekan penularan virus korona. "Kami minta walikota menerbitkan Perwali yang mewajibkan memakai masker bagi warga di Salatiga dan siapapun yang berada di wilayah Salatiga," tandasnya.

Dance Ishak Palit yang juga Wakil Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Salatiga menyebutkan, saat ini Salatiga masih RO indeks 1,7. Padahal untuk *new normal* indek tingkat penularan di bawah 1. Karena itu, kedisiplinan warga harus ditingkatkan," tegasnya.

Di Kabupaten Wonosobo, petugas kesehatan terus menggencarkan pelacakan terhadap orang terdekat maupun warga yang sempat kontak erat dengan penderita positif virus korona maupun kontak dengan pasien dalam pengawasan (PDP). "Pelacakan ini dilakukan sebagai antisipasi atau deteksi dini untuk mencegah penularan lokal lebih luas, sekaligus memetakan persebaran potensi penularan Covid-19 di daerah," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Pemkab Wonosobo dr Mohammad Riyatno, Minggu (7/6).

Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19, sidang paripurna DPRD Karanganyar juga menerapkan protokol kesehatan. Setiap bangku anggota legislatif terpasang pelindung transparan. Plt Sekretaris DPRD Karanganyar, Agus Haryanto mengatakan, sebelumnya pihaknya sudah mengujicoba pelindung tersebut saat pembacaan laporan pertanggungjawaban APBD 2019. "Sejauh ini belum ada komplain atau masukan terkait pemasangannya. Justru banyak diapresiasi para anggota dan pimpinan," ungkap Agus.

Menurutnya, sarana tersebut tidak hanya untuk wakil rakyat saat bersidang, namun juga bisa dipakai masyarakat saat menyampaikan aspirasi di ruang paripurna DPRD Karanganyar. **(Dri/Art/Sus/Lim)-o**

POLRES CILACAP DUKUNG KETAHANAN PANGAN

Pekalongan Tanggap Darurat Rob

PEKALONGAN (KR) - Lantaran terjangan rob atau banjir akibat gelombang pasang air laut di wilayh Kota Pekalongan semakin luas. Walikota Pekalongan M Saelany Machfudz menetapkan status tanggap darurat bencana rob selama 14 hari hingga 17 Juni 2020. Diharapkan bencana rob dapat segera tertangani tuntas.

Menurut Walikota, rob di Kota Pekalongan terjadi sudah sejak sebulan terakhir yang menimpa tujuh kelurahan dan belakangan ini rob terus meluas. Beberapa wilayah yang terparah rob, di antaranya Slamaran, Kelurahan Krapyak, Panjang Wetan, Panjang Baru, dan Degayu. Akibatnya sekitar 7.700 kepala keluarga (KK) terdampak rob.

"Di antara warga terdampak rob terpaksa mengungsi lantaran rob semakin parah. Dengan adanya status tanggap darurat, dana APBD bisa dialokasikan untuk memperhatikan sarana dan prasarana yang rusak, sehingga rob bisa tertanggulangi dengan cepat," tandas Walikota.

Rob juga melanda wilayah selatan Kabupaten Cilacap sejak akhir Mei lalu, mengakibatkan ribuan hektare tanaman padi di lahan *ceblung* (bawah permukaan air laut) dinyatakan puso dan harus dilakukan penanaman ulang. Rob juga mengakibatkan ratusan kolan ikan milik masyarakat pesisir rusak dan benih ikan terbawa arus gelombang pasang.

KR-Maksum Noor

Kapolres Cilacap bersama para Kasat dan anggota menanam benih padi.

Untuk mendukung ketahanan pangan, Polres Cilacap membantu penanaman benih padi baru dan menebar benih ikan. "Kami laksanakan penebaran benih ikan dan juga menanam padi, guna mendukung ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19, dengan memanfaatkan lahan kosong di belakang Mapolsek Kedungreja, Sidareja, Gandrung, Patimuan dan Cipari," kata Kapolres Cilacap AKBP Dery Agung Wijaya, Minggu (7/6).

Dijelaskan, di setiap Polsek ditebar sekitar 100 kilogram benih ikan emas, mujair, dan gurameh. Polres Cilacap juga melakukan penanaman padi di lahan-lahan kosong seluas 0,25 hektare, untuk membantu masyarakat yang terdampak adanya pandemi Covid-19.

Kepala Dinas Pertanian Cilacap, Supriyanto mengatakan kerugian di sektor pertanian akibat bencana rob, Dari pendataan awal di dua kecamatan saja, mencapai lebih dari 1.175 hektare tanaman padi yang gagal panen dan mengalami penurunan hasil panen. **(Riy/Mak)-o**

HUKUM

Mandi di Telaga, Tenggelam

WONOSARI (KR) -Rukimin (59) warga Desa Karangasem Paliyan Gunungkidul, ditemukan tewas tenggelam di telaga Namberan tidak jauh dari rumahnya, Kamis (4/6) malam. Kematian korban berhasil diketahui bermula saat warga setempat menemukan barang-barang korban berada di sekitar telaga.

"Peristiwa pertama kali diketahui saksi Sugimin (47) warga setempat dan melaporkan kejadian ini ke polisi," jelas Kapoksek Paliyan AKP Edy Purnomo Jumat (5/6).

Informasi yang berhasil dihimpun di lokasi kejadian, menyatakan peristiwa bermula sekitar pukul 21.30, saat itu Rukimin berpamitan kepada keluarganya hendak mandi di telaga Namberan. Korban yang saat itu baru saja pulang bekerja sebagai tenaga muat kayu jati langsung menuju telaga tersebut.

Lantaran hingga malam hari korban tidak kunjung pulang, sejumlah kerabatnya melakukan pencarian dengan menyusul ke telaga. Saksi Sugimin dan warga mulai curiga lantaran menemukan sejumlah barang milik korban di tepi telaga. "Beberapa warga kemudian melakukan pencarian dan mendapati korban sudah tewas terapung," imbuhnya.

Dari hasil pemeriksaan polisi tidak ditemukan adanya tanda-tanda penganiayaan. Korban dinyatakan tewas akibat tenggelam. Usai diperiksa jenazah korban diserahkan keluarganya untuk dimakamkan. **(Bmp)-o**

Usai Bungkus Tempe, Gantung Diri

WATES (KR) - Salabin (32) warga Banyunganti Kidul Kaliagung Sentolo, nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri menggunakan seutas tali di dapur rumahnya. Hasil pemeriksaan tim medis tidak ditemukan tanda-tanda bekas kekerasan atau penganiayaan pada tubuh korban.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jefri, saat dikonfirmasi *KR*, kemarin, membenarkan adanya laporan kejadian itu. Peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 20.30 dan dilaporkan ke Polsek Sentolo sekitar pukul 21.30.

Dari keterangan saksi, korban dan istrinya membungkus atau membuat tempe sampai pukul 19.00. Usai bekerja istri korban tidur dan terbangun saat anaknya yang kecil menanyakan keberadaan bapaknya. Istri korban mencari di rumah orang tuanya yang jaraknya tidak jauh, ternyata tidak ada.

Kemudian mencari di dapur dan mendapati suaminya dalam keadaan gantung diri. Istri korban teriak-teriak minta tolong sambil melepas tali yang melilit di leher korban dengan dibantu anaknya. Setelah tali berhasil dilepas korban dibaringkan di tempat tidur yang terbuat dari kayu atau amben yang ada di dapur yang biasa digunakan untuk meletakkan alat-alat dapur.

"Tetangga yang datang kemudian melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Sentolo guna penyelidikan lebih lanjut. Dari hasil pemeriksaan tim medis Puskesmas I Sentolo tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan atau penganiayaan. Pihaknya masih minta keterangan keluarga," jelasnya.

Sementara itu, seorang laki-laki yang masuk dalam kategori Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) ditemukan warga dalam keadaan sudah tak bernyawa di area persawahan wilayah blok VIII, Kedundang, Temon pada Sabtu (6/6) sore.

Iptu I Nengah Jefri mengatakan penemuan tersebut dilaporkan ke Polsek Temon sekitar pukul 17.30 dan diketahui pertama kali oleh Yuli Hastuti warga Pencengan, Temon sekiitar pukul 17.00.

Dalam keterangannya, saksi melihat tubuh seseorang yang tergeletak di area persawahan dalam keadaan sudah tak bernyawa dalam posisi tengkurap. Kemudian memberitahu warga lainnya dan melaporkan ke petugas Kepolisian. **(M-4)-o**

NUNGGAK ANGSURAN MOTOR

Pembuat Laporan Palsu Jadi Tersangka

SUKOHARJO (KR) - KAF (20) seorang buruh pabrik warga Kecamatan Manyaran Wonogiri ditetapkan Polres Sukoharjo sebagai tersangka kasus keterangan dan laporan palsu. Tersangka dijerat Pasal 242 dan Pasal 220 KUHP setelah membuat laporan palsu menjadi korban aksi begal di jalan sepi tengah hutan di wilayah perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dengan Kabupaten Wonogiri. Laporan palsu dibuat karena tersangka terjerat masalah menunggak angsuran kredit sepeda motor selama tiga bulan.

Kasat Reskrim Polres Sukoharjo, AKP Nanung Nugroho, Minggu (7/6), mengatakan penyidik sudah selesai melakukan pemeriksaan terhadap KAF dalam laporan kasus korban begal di jalan sepi tengah hutan di wilayah perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dengan Kabupaten Wonogiri. Hasilnya diketahui bahwa kejadian tersebut tidak ada dan hanya rekayasa KAF saja. KAF atas perbuatan memberikan keterangan dan laporan palsu kemudian ditetapkan sebagai tersangka.

Dalam pemeriksaan diketahui korban melaporkan menjadi korban begal pada Kamis (30/4) sekitar pukul 21.30 WIB. Begal dilaporkan KAF dilakukan oleh dua orang di jalur perbatasan tepatnya di Dukuh Suwiran, Desa Pundungrejo, Kecamatan Tawangsari, Sukoharjo dengan wilayah Kabupaten Wonogiri. Kondisi korban diketahui mengalami luka akibat senjata tajam pada bagian tangan dan kaki.

Dalam laporannya KAF mengaku kehilangan uang tunai Rp 2,7 juta diambil dua orang pelaku begal. Usai kejadian pelaku begal langsung melarikan diri masuk ke dalam hutan.

Polisi begitu menerima laporan langsung melakukan penyelidikan dengan meminta keterangan KAF dan saksi. Polres Sukoharjo juga menerjunkan anggota masuk ke dalam hutan memburu dan menangkap pelaku.

"KAF ini mengarang cerita dan membuat laporan palsu ke polisi menjadi korban begal karena masalah menunggak angsuran kendaraan. Cerita dikarang dengan harapan dapat uang dari kakaknya untuk membayar angsuran tersebut," ujarnya.

Hasil pemeriksaan diketahui KAF telat membayar angsuran kendaraan selama tiga bulan terakhir. Selain itu, KAF membuat laporan palsu dengan memanfaatkan pandemi virus korona marak banyak kasus kriminal. "Saat pemeriksaan KAF sudah mencurigakan karena keterangan yang diberikan sering berubah. Kami cek juga ternyata tidak sesuai fakta," jelasnya.

Keterangan mencurigakan tersebut seperti saat penyidik meminta keterangan KAF soal uang Rp 2,7 juta yang diambil pelaku begal. KAF dalam keterangan mengaku uang diambil dari bank, namun setelah dicek polisi di bank diketahui tidak ada transaksi. KAF kemudian memberikan keterangan uang diambil di ATM. Saat dicek lagi lagi polisi tidak menemukan adanya transaksi.

"KAF semakin mencurigakan karena memberikan keterangan dan laporan palsu. KAF akhirnya ditetapkan tersangka dan sudah ditahan," tuturnya. **(Mam)-o**

TERPENGARUH ALKOHOL

Tersinggung, Pelaku Tusuk Mahasiswa

YOGYA (KR) - Tersangka AV warga Jambi diamankan petugas Polsek Umbulharjo karena nekat menusuk seorang mahasiswa Fajri Oktoriko (20). Tersangka yang terpengaruh alkohol tersebut diduga tersinggung dengan kata-kata korban.

Kapolsek Umbulharjo Kompol Ahmad Setyo Budiantoro SH, Senin (8/6), mengungkapkan tersangka dan korban ini sudah saling kenal. Kemudian keduanya pesta miras di Giwangan Umbulharjo. "Korban sempat mengeluarkan kata-kata tentang istri siri tersangka. Hal itu ternyata membuat tersangka tersinggung dan langsung menusuk korban," ungkapnya.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Kapolsek Umbulharjo memperlihatkan belati yang digunakan untuk menusuk korban.

Saat itu korban berusaha mengelak, tapi membuat tersangka semakin menyerangnya. Korban berlari menyelamatkan diri dan meminta pertolongan warga. Wargapun melaporkan kejadian itu ke Polsek Umbulharjo.

Setelah mendapat laporan dari warga, petugas mendatangi TKP dan berhasil mengamankan tersangka dengan barang bukti sebilah belati. "Atas perbuatan tersangka, korban mengalami luka tusuk di bagian punggung dan pinggang. Kemudian dilarikan ke rumah sakit untuk mendapat perawatan medis," ujar Setyo.

Berdasarkan pemeriksaan, tersangka mengaku selalu membawa belati jika keluar rumah untuk menjaga diri. Atas kejadian tersebut, tersangka akan dikenakan Pasal 351 (2) KUHP. "Saat ini tersangka sudah mendekam di tahanan dan terancam hukuman 5 tahun penjara," jelasnya. **(Sni)-o**